

**PEMIKIRAN MUHAMMAD ‘ATHIYAH AL-ABRASYI TENTANG
DEMOKRASI PENDIDIKAN DAN IMPLIKASINYA DALAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Telaah Buku *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Syarat Mendapatkan Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh

AKHMAD AFIF
NIM. 11411020

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akhmad Afif
NIM : 11411020
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 09 Juni 2015

Yang menyatakan



Akhmad Afif
NIM. 11411020

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdr. Akhmad Afif
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

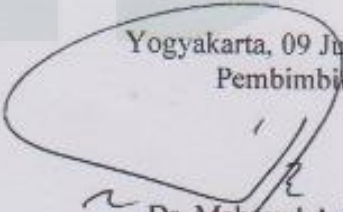
Nama : Akhmad Afif
NIM : 11411020
Judul Skripsi : Pemikiran Muhammad 'Athiyah Al-Abrasyi Tentang Demokrasi Pendidikan Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam (Telaah Buku *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*)

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 09 Juni 2015
Pembimbing


Dr. Mahnud Arif, M.Ag
NIP. 19720419 199703 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/113/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PEMIKIRAN MUHAMMAD 'ATHIYAH AL-ABRASYI
TENTANG DEMOKRASI PENDIDIKAN DAN IMPLIKASINYA
DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Telaah Buku Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Akhmad Afif

NIM : 11411020

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 17 Juni 2015

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 19720419 199703 1 003

Penguji I

Zulkipli Lessy, M.Ag., M.S.W., Ph.D.
NIP. 19681208 200003 1 001

Penguji II

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009

Yogyakarta, 23 JUN 2015

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



H. Gasman, M.A.
NIP. 19601102 198603 1 003

MOTTO

Demokrasi itu harga mati

Demokrasi itu kebenaran sejati

*Demokrasi itu la raiba fih, tak ada keraguan padanya**

* Emha Ainun Najib, *Demokrasi La Raiba Fih*, (Jakarta: Kompas, rabu 1 Juli 2009).

Persembahan

Skripsi ini
Kupersembahkan untuk
Almamaterku Tercinta:

*“Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”*

ABSTRAK

AKHMAD AFIF. Pemikiran Muhammad ‘Athiyah Al-Abrasyi Tentang Demokrasi Pendidikan dan Implikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam (Telaah Buku Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Islam telah menyerukan adanya prinsip persamaan dan kesempatan yang sama dalam belajar, sehingga terbukalah jalan yang mudah untuk belajar bagi semua orang. Pintu masjid dan institut terbuka bagi anak didik yang ada dalam masyarakat tanpa adanya perbedaan antara yang kaya dan yang miskin serta tinggi rendahnya kedudukan sosial anak didik dalam masyarakat. Demokrasi dalam ranah pendidikan adalah gagasan atas pandangan hidup yang mengutamakan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama bagi semua warga negara dalam berlangsungnya proses pendidikan. Peneliti menelaah buku *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* karya Muhammad Athiyah Al-Abrasyi yang nantinya akan ditemukan implikasi terhadap para pelaku pendidikan baik pendidik ataupun peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemikiran Muhammad Athiyah al-Abrasyi tentang demokrasi pendidikan dan bagaimana implikasi dari pemikiran Muhammad Athiyah al-Abrasyi tentang demokrasi pendidikan bagi pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat historis. Penelitian ini mengambil sudut pandang demokrasi pendidikan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan telaah buku, beserta data-data yang berkaitan dengan karya buku tersebut. Analisis ini dilakukan dengan memberikan makna terhadap data-data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Al-Abrasyi mengatakan tentang demokrasi pendidikan, sejalan dengan konsep kebebasan manusia yang mengarah pada kesempatan dan persamaan dalam mendapatkan pendidikan, hal tersebut tertuang dalam demokrasi Islam yang menyerukan adanya prinsip persamaan dan kesempatan yang sama dalam belajar. Karena itu di dalamnya mengandung proses demokratisasi, pembebasan, dialogis dan memberikan peluang yang besar terhadap penggunaan akal, (2) Al-Abrasyi mengatakan bahwa implikasi demokrasi pendidikan bagi kaum muslimin pada umumnya seperti pendidik dan khususnya untuk peserta didik, bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban agama, kewajiban rohaniah, bukan suatu jalan untuk keuntungan-keuntungan materi dan kebendaan. Sebagai Pendidik dituntut memberikan referensi dalam menyampaikan pelajaran PAI yang terdapat berbagai macam perbedaan ajaran Islam, sebagai peserta didik dituntut menunjukkan toleransi terhadap perbedaan seperti organisasi Islam yang dianut orang lain dan dalam PAI sendiri demokrasi pendidikan Al-Abrasyi menjunjung tinggi perbedaan ajaran agama Islam yang menciptakan hubungan harmonis diantara ketiganya.

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى النَّبِيِّ الْكَرِيمِ مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segalanya sehingga penyusun mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini tanpa suatu halangan yang berarti. Sholawat serta salam tak lupa tcurahkan ke pangkuan Rasulullah SAW, suri tauladan terbaik, semoga kita termasuk ke dalam umatnya yang mendapatkan syafaatnya di *yaumul qiyamah* kelak. *Amiin ya robbal 'alamiin..*

Penulisan skripsi berjudul “Pemikiran Muhammad ‘Athiyah Al-Abrasyi Tentang Demokrasi Pendidikan dan Implikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam (*Telaah Buku Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*)” ini merupakan tugas akhir dalam menyelesaikan studi di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyelesaian tugas akhir ini, penyusun banyak sekali mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk itu dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag selaku pembimbing skripsi yang telah mencurahkan kesabaran dan ketekunannya dalam meluangkan waktu, tenaga, serta fikiran guna memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berarti dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi.
4. Bapak Dr. Sabarudin, M.Si selaku Penasehat Akademik, yang telah banyak memberikan masukan dan saran yang berguna selama penulis menempuh program Strata Satu (S1) di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah bersedia melayani para mahasiswa dengan segenap hati.
6. Kedua orang tuaku Bapak & Ibu yang tidak pernah lelah memanjatkan do'a, memberikan motivasi, dukungan moril maupun materiil dalam menjalani setiap jejak langkahku dalam menggapai segala mimpi dan cita-cita. Aku ada karena cinta dan kasih sayangmu.
7. Semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini, yang tidak bisa di sebutkan satu persatu, termakasih atas semuanya.

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangsih bagi perkembangan keilmuan khususnya jurusan PAI serta bermanfaat bagi semua kalangan.

Yogyakarta, 29 April 2015

Penyusun,

Akhmad Afif
NIM. 11411020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori dan Konsep.....	12
F. Metode Penelitian.....	26
G. Sistematika Pembahasan	31
BAB II: BIOGRAFI MUHAMMAD ATHIYAH AL-ABRASYI.....	33
A. Riwayat Hidup Al-Abrasyi.....	35
B. Aktivitas Keilmuan dan Pengaruhnya.....	38
C. Kebudayaan Pendidikan pada Masa Al-Abrasyi.....	40
D. Konsep Kebebasan Manusia (Demokratisasi).....	44
E. Corak Pemikiran Al-Abrasyi.....	47
F. Kondisi Sosial Politik pada Masa Al-Abrasyi.....	53
BAB III: PEMIKIRAN MUHAMMAD ATHIYAH AL-ABRASYI TENTANG DEMOKRASI PENDIDIKAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.....	58
A. Pemikiran Muhammad Athiyah Al-Abrasyi tentang Demokrasi Pendidikan.....	58
B. Implikasi Demokrasi Pendidikan Muhammad Athiyah Al-Abrasyi terhadap Pendidikan Agama Islam.....	81
BAB IV: PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran-saran	93
C. Kata Penutup	94

DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN	98



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Bukti Seminar Proposal	98
Lampiran 2: Kartu Bimbingan Skripsi	99
Lampiran 3: Sertifikat PPL-I.....	100
Lampiran 4: Sertifikat PPL-KKN	101
Lampiran 5: Sertifikat TOFEL.....	102
Lampiran 6: Sertifikat TOAFEL	103
Lampiran 7: Sertifikat ICT	104
Lampiran 8: Buku penelitian.....	105
Lampiran 9: Curriculum Vitae Peneliti	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode pendidikan dan pengajaran dalam rangka pendidikan Islam sangat banyak terpengaruh oleh prinsip kebebasan dan demokrasi. Islam telah menyerukan adanya prinsip persamaan dan kesempatan yang sama dalam belajar, sehingga terbukalah jalan yang mudah untuk belajar bagi semua orang. Pintu masjid dan institut terbuka bagi anak didik yang ada dalam masyarakat tanpa adanya perbedaan antara yang kaya dan yang miskin serta tinggi rendahnya kedudukan sosial anak didik dalam masyarakat. Oleh karena itu, di dalam Islam tidak ada kelebihan antara orang Arab dengan yang bukan Arab, kecuali ketakwaannya.¹

Demokrasi dalam ranah pendidikan adalah gagasan atas pandangan hidup yang mengutamakan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama bagi semua warga negara dalam berlangsungnya proses pendidikan. Sedangkan sistem demokrasi sendiri dalam Islam telah dibenarkan dan dipraktikkan di Negara-negara maju. Penerimaan ini disebabkan apa yang dianggap prinsip-prinsip demokrasi sesungguhnya juga terkandung dalam ajaran Islam seperti keadilan (*'adl*), persamaan (*musawah*), dan musyawarah (*syura*). Jadi pengertian demokrasi pendidikan adalah demokrasi yang

¹ Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pokok Pendidikan Islam*, Terjemahan Buatami A.Gani dan Djohar Bahry, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hal. 5.

memberikan kesempatan pendidikan yang sama kepada semua orang, tanpa membedakan ras (suku), kepercayaan, warna dan status sosial.²

Al-Abrasyi mengatakan, mendidik harus membiasakan peserta didiknya untuk berpegang teguh pada kemampuan dirinya sendiri dan diberi kebebasan dalam berfikir tanpa terpaku pada pendapat orang lain, sehingga peserta didik bisa menentukan secara bebas masa depannya sendiri berdasarkan kemampuan yang ada pada dirinya.³

Muhammad ‘Athiyah al-Abrasyi adalah seorang sarjana yang telah lama berkecimpung dalam dunia pendidikan di Mesir yang merupakan pusat ilmu pengetahuan Islam, sekaligus sebagai guru besar pada fakultas Darul Ulum Cairo University, Cairo. Sebagai guru besar, beliau secara sistematis telah menguraikan pendidikan Islam dari zaman ke zaman serta mengadakan komparasi di bidang pendidikan mengenai prinsip, metode, kurikulum dan sistem pendidikan modern di dunia Barat pada abad ke-20 ini.⁴

Muhammad Athiyah Al-Abrasyi menyatakan bahwa pendidikan Islam merupakan pendidikan yang Ideal. Karena itu di dalamnya mengandung proses demokratisasi , pembebasan, dialogis dan memberikan peluang yang besar terhadap penggunaan akal dan besarnya perhatian

² Syamsul Arifin dan Ahmad Barizi, *Paradigma Pendidikan Berbasis Pluralisme dan Demokrasi*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2001), hal. 91.

³ Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *Beberapa Pemikiran Pendidikan*, Terjemahan Syamsudin Asyrofi dkk. (Yogyakarta: Titian Ilahi Pers, 1996), hal. 57.

⁴ Muhammad ‘Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang 1974), hal.9.

terhadap arah dan kecenderungan potensi bawaan manusia, dimana ilmu diajarkan karena ia mengandung kelezatan-kelezatan rohaniyah untuk dapat disampaikan kepada hakekat ilmiah dan akhlak yang terpuji.⁵

Muhammad Athiyah al-Abrasyi menyebut pendidik adalah sebagai *spiritual father* atau bapak rohani dari seorang peserta didik, dialah yang memberi santapan jiwa dengan ilmu, pendidikan akhlak dan membenarkannya atau meluruskan perilaku peserta didik yang buruk.⁶ Maka menghormati pendidik berarti penghormatan terhadap anak-anak kita. Oleh karena itu, pendidik mempunyai kedudukan tinggi dalam Islam, bahkan Islam menempatkan pendidik setingkat dengan derajat seorang Rasul, sebagaimana syair yang dilantunkan oleh al-Syawki.⁷

Pendidikan Islam menurut Al-Abrasyi merupakan sesuatu yang memang dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat secara umum dan menyeluruh, karena prinsip-prinsip yang ada pada kenyataannya dapat menjadikan kehidupan ini lebih bahagia baik di dunia maupun di akhirat.

Pendidikan Islam memang sangat ideal untuk dilaksanakan di dalam dunia pendidikan, kemudian lapangan dari pendidikan Islam telah menembus berbagai dimensi kependidikan, baik bentuk, orientasi, sikap, maupun volume kurikulum yang selalu dipengaruhi oleh pengaruh eksternal dan internal umat Islam, yang dilancarkan untuk melakukan perubahan

⁵ *Ibid*,...,hal. 17.

⁶ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Kencana, 2006), hal. 136.

⁷ *Ibid*.,hal. 89.

pandangan, pikiran dan tindakan umat Islam dalam menghadapi kemajuan zaman dan juga tantangannya.

Pada dasarnya suatu negara yang menjunjung tinggi demokrasi akan berpengaruh kepada semua sistem yang konperhensif. Sistem konperhensif meliputi semua bidang diantaranya bidang pendidikan, ekonomi, sosial dan budaya. Hal ini tentu berjalan searah dengan adanya konsep demokrasi di dalamnya. Karena disetiap Negara kadang ada yang tidak sejalan dengan konsep demokrasi tersebut.

Selain itu pendidikan Islam kurang diperhatikan oleh pemerintah yang marak terjadi pada alokasi dana untuk pembangunan pendidikan yang berbasis Islam. Serta ketidakadilan antara pendidikan Islam dan pendidikan Barat, pemahaman Pendidikan Islam sebagai mana yang akan dijelaskan memiliki perbedaan-perbedaan yang sangat mencolok dengan bagaimana dunia barat memahami pendidikan. Jika dalam Islam Pendidikan harus meliputi tiga aspek yaitu : Jasad, Ruh , Intelektualitas, maka dalam pandangan barat semua aspek itu tidak perlu selalu diidentikkan. Dalam pendidikan Barat juga lebih ditekankan pada rasionalitas semata. Dari segi karakteristik, terdapat perbedaan antara pendidikan Islam dan Barat. Menurut Prof. Dr. Azyumardi Azra, dalam Islam pendidikan memiliki karakteristik, yaitu : Penguasaan Ilmu Pengetahuan. Ajaran dasar Islam mewajibkan mencari ilmu pengetahuan bagi setiap Muslim dan muslimat. Pengakuan potensi dan kemampuan seseorang untuk berkembang dalam

suatu kepribadian, dan mereka diperintahkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan itu agar sebagai makhluk Tuhan bisa mendapatkan penghormatan.⁸

Pendidikan Islam kiranya masih berada dalam posisi problematika antara “determinisme historik” dan realisme praktis. Yakni disatu sisi pendidikan Islam belum sepenuhnya bisa keluar dari idealisme dan “hegemonik” terhadap kejayaan pemikiran dan peradaban Islam masa lampau. Di sisi lain, pendidikan islam “dipaksa” untuk mau menerima preskripsi-preskripsi masa kini, khususnya yang datang dari Barat, dengan orientasi yang sangat praktis.⁹

Melihat dari beberapa masalah tersebut sangat berseberangan dengan konsep demokrasi pendidikan yang digagas oleh Muhammad ‘Atiyah Al-Abrasyi. Beliau menyatakan bahwa demokrasi pendidikan Islam telah menyerukan adanya prinsip persamaan dan kesempatan yang sama dalam belajar, sehingga terbukalah jalan yang mudah untuk belajar bagi semua orang. Pintu masjid dan institut terbuka bagi anak didik yang ada dalam masyarakat tanpa adanya perbedaan antara yang kaya dan yang miskin serta tinggi rendahnya kedudukan sosial anak didik dalam masyarakat. Oleh karena itu, didalam Islam tidak ada kelebihan antara orang Arab dengan yang bukan Arab, kecuali ketakwaannya. Maka di dalam pendidikan Islam terwujud prinsip-prinsip demokrasi, kebebasan, persamaan dan kesempatan

⁸ Azumardi Azra, *Paradikma Baru Pendidikan*, (Jakarta: IISEP, 2008), hal. 66-67.

⁹ Abdurrahman Assegaf, dkk., *Pendidikan Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Suka Press, 2007), hal. 186.

yang sama buat belajar, tanpa diskriminasi antara si kaya dan si miskin. Kaum Muslimin berpegangan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban agama, kewajiban rohaniah, bukanlah suatu jalan untuk keuntungan-keuntungan materi dan kebendaan.¹⁰

Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang demokrasi pendidikan karena menurut Muhammad Athiyah al-Abrasyi konsep demokrasi pendidikan harus diterapkan untuk menjamin pemenuhan hak dan kewajiban terhadap kesempatan, persamaan dan kebebasan warga negara dalam berlangsungnya proses pendidikan di negara yang menganut sistem demokrasi seperti di Indonesia ini. Sehingga dengan demokrasi pendidikan tersebut tidak menimbulkan adanya perbedaan serta diskriminasi seperti kedudukan sosial dan sebagainya. Terkait dengan paparan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pemikiran Muhammad ‘Athiyah Al-Abrasyi tentang Demokrasi Pendidikan dan Implikasinya dalam Pendidikan Agama Islam, telaah buku *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*”

¹⁰ Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok...*, hal. 10.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penyusun mencoba mengangkat permasalahan yang perlu dikaji dan dituangkan kedalam sebuah karya ilmiah ini, yaitu:

1. Bagaimana pemikiran Muhammad Athiyah al-Abrasyi tentang demokrasi pendidikan?
2. Bagaimana implikasi dari pemikiran Muhammad Athiyah al-Abrasyi tentang demokrasi pendidikan bagi pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan dan kegunaan, antara lain:

Tujuan Penelitian:

1. Untuk mengetahui pemikiran Muhammad 'Athiyah al-Abrasyi tentang Demokrasi Pendidikan
2. Mendeskripsikan pemikiran Muhammad 'Athiyah al-Abrasyi tentang demokrasi pendidikan dan implikasinya bagi pendidikan Agama Islam.

Kegunaan:

1. Kegunaan secara teoritis untuk memperkaya khasanah intelektual, terutama tentang demokrasi pendidikan khususnya dalam pemikiran Muhammad Athiyah al-Abrasyi.
2. Diharapkan sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan pada umumnya dan bagi studi pendidikan Islam, khususnya tentang adanya demokratisasi pendidikan Islam.

3. Dari segi praktis diharapkan dapat mengembangkan pemikiran yang berguna bagi para pengelola pendidikan Islam, pendidik dan juga pemerintah yang berkecimpung dalam dunia pendidikan Islam, tentang pentingnya demokrasi dalam pendidikan Islam dan mengaktualisasikan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Kajian Pustaka

Upaya dalam melengkapi skripsi ini, peneliti menggunakan kajian dari beberapa penelitian yang sudah ada sebelumnya dan pembahasan tersebut mempunyai keterkaitan tentang demokrasi pendidikan, diantaranya sebagai berikut:

Pertama Skripsi yang diteliti oleh Ahmad Wahidillah Agung P, yang berjudul “Komparasi Konsep Kebebasan Manusia menurut John Dewey dan Muhammad Athiyah al-Abrasyi (Prespektif Filsafat Pendidikan)”, hasil skripsinya menunjukkan, menurut John Dewey kebebasan manusia merupakan sebuah kondisi dimana manusia mampu memerintah dirinya sendiri tanpa mengikuti desakan orang lain, terlepas dari kalangan-kalangan yang mengikat, serta selalu berusaha sesuai apa yang menjadi bakat dan kemampuannya. Kebebasan menurut John Dewey ada empat macam. *Pertama*, kebebasan berfikir, artinya tidak ada yang menghalangi pikiran bekerja. *Kedua*, kebebasan intelegensi, artinya kebebasan melakukan observasi dan pertimbangan. *Ketiga*, kebebasan berbicara (menyampaikan pendapat). *Keempat*, kebebasan bergerak (bertindak dalam eksperimen).

Sedangkan menurut Muhammad Athiyah al-Abrasyi, kebebasan diartikan sebagai keberanian mengambil sikap untuk tidak mengikuti apa yang telah menjadi pertimbangan orang lain, yang pada intinya manusia harus percaya dan berpegang teguh pada kemampuan diri sendiri (*fitrah*). Persamaannya disini menjelaskan pada prinsip kebebasan yang menghargai indepedensi manusia dan mewujudkan pendidikan humanis.¹¹

Tinjauan terhadap skripsi yang disusun oleh Ahmad Wahidillah Agung P secara garis besar persamaannya terletak pada kajian tentang kebebasan dalam melakukan sebuah tindakan seperti halnya demokrasi pendidikan, namun ada beberapa perbedaannya yaitu pada fokus masalah, yang menjadi fokusnya adalah tidak membicarakan implikasi melainkan komparasi terhadap tokoh pendidikan. sedangkan penelitian yang sedang peneliti kaji fokus masalahnya adalah demokrasi pendidikan pemikiran Al-Abrasyi yang berpengaruh pada Pendidikan Agama Islam.

Kedua, skripsi yang diteliti oleh Cukup Islamiarso, yang berjudul “Pendidikan Islam Berwawasan Keindonesiaan (Telaah Kritis Pribumisasi Islam Pemikiran Abdurrahman Wahid)”, Hasil skripsinya menunjukkan, menurut Abdurrahman Wahid, mengusung gagasan Islam Pribumi sebagai jawaban atas praktek ajaran Islam di Indonesia termasuk di dalamnya adalah pendidikan Islam. Dalam hal ini pribumisasi bukan upaya menghindarkan

¹¹ Ahmad Wahidillah Agung P, *Komparasi Konsep Kebebasan Manusia menurut John Dewey dan Muhammad Athiyah al-Abrasyi*, skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

timbulnya perlawanan dari kekuatan budaya-budaya setempat, justru agar budaya itu tidak hilang. Inti “Pribumisai Islam” adalah kebutuhan bukan untuk menghindarkan polarisasi antar agama dan budaya. Jadi dengan buku karya beliau tersebut bertujuan untuk mengetahui implikasi Pribumisasi Islam Abdurrahman Wahid dalam pendidikan Islam berwawasan ke-Indonesiaan.¹²

Tinjauan terhadap skripsi yang disusun oleh Cukup Islamiarso secara garis besar persamaannya terletak pada kajian tentang Pendidikan Islam, namun ada beberapa perbedaannya yaitu pada fokus masalah, yang menjadi fokusnya adalah pendidikan Islam bernuansa keindonesiaan. sedangkan penelitian yang sedang peneliti kaji fokus masalahnya adalah pendidikan Islam yang universal.

Ketiga, skripsi yang diteliti oleh Sukma Umbara Tirta Firdaus, yang berjudul “Pemikiran Soekarno Tentang Demokrasi Pendidikan Dan Implikasinya bagi Pendidikan Islam” Hasil skripsinya menunjukkan, menurut Soekarno inti dari demokrasi adalah kebebasan, persamaan hak, keadilan, musyawarah dan tanggung jawab. Atas dasar ini semua, maka pendidikan Islam harus berjiwa demokratis seiring dan seirama dengan tuntunan reformasi. Jadi untuk lebih mengefektifkan peran pendidikan Islam di Indonesia masa sekarang dan masa depan, sejalan dengan semangat

¹² Cukup Islamiarso, *Pendidikan Islam Berwawasan Keindonesiaan (Telaah Kritis Pribumisasi Islam Pemikiran Abdurrahman Wahid)*, jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

reformasi maka pendidikan yang diperlukan umat Islam saat ini adalah pendidikan yang lebih demokratis.¹³

Tinjauan terhadap skripsi yang disusun oleh Sukma Umbara Tirta Firdaus, secara garis besar persamaannya terletak pada kajian tentang Demokrasi Pendidikan dan berimplikasi pada pendidikan Islam. Perbedaannya pada pemaparan demokrasi pendidikan pemikiran Soekarno yang membahas tentang pendidikan terhadap tuntunan reformasi sedangkan pemikiran Muhammad ‘Athiyah Al-Abrasyi yaitu terletak pada masalah realitas Pendidikan Agama Islam yang kurang sejalan terhadap persamaan dan kesempatan dalam prinsip demokrasi pendidikan.

Kajian dari beberapa skripsi yang relevan di atas menunjukkan bukti yang jelas sebuah demokrasi pendidikan sangatlah berperan penting dalam mengembangkan sebuah proses kegiatan didalam dunia pendidikan. Sebuah demokrasi yang baik dan kebijakan yang tidak ada unsur kepentingan pribadi maupun kepentingan sebagian golongan, akan memberi pengaruh yang baik dan berdampak pada kemajuan sebuah negara. Namun, jika Demokrasi Pendidikan tersebut terdapat unsur-unsur kepentingan pribadi atau unsur diskriminasi maka akan berdampak buruk kepada Negara dalam dunia pendidikan.

¹³ Sukma Umbara Tirta Firdaus, "*Pemikiran Soekarno Tentang Demokrasi Pendidikan Dan Implikasinya bagi Pendidikan Islam*" jurusan Kependidikan Islam, fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012.

Berdasarkan dari tinjauan skripsi yang disusun oleh Ahmad Wahidillah Agung P, Cukup Islamiarso dan Sukma Umbara Tirta Firdaus, posisi penelitian disini menambah data yang berhubungan dengan Demokrasi Pendidikan baik dalam pendapat terhadap tokoh demokrasi pendidikan yang sejalan dengan reformasi, kemudian bentuk pendidikan Islam yang bernuansa ke-Indonesiaan dan juga membandingkan antara dua tokoh demokrasi pendidikan terhadap prinsipnya masing-masing. Dengan demikian peneliti mendapat beberapa paparan terhadap masing-masing tinjauan penelitian tersebut sehingga mempermudah dalam penyusunan skripsi ini, terkait dengan penelitian demokrasi pendidikan Muhammad ‘Athiyah Al-Abrasyi dan implikasinya terhadap Pendidikan Agama Islam.

E. Landasan Teori dan Konsep

Teori merupakan suatu konseptualisasi yang umum. Konseptualisasi atau sistem pengertian ini diperoleh melalui jalan yang sistematis. Suatu sistem harus dapat diuji kebenarannya, bila tidak, maka hal tersebut bukan suatu teori. Sehingga antara sebuah teori harus sejalan dengan fenomena-fenomena hukum yang berlaku yang dapat dibuktikan secara empiris.¹⁴

1. Demokrasi Pendidikan

Demokrasi adalah keadaan negara dimana dalam sistem pemerintahannya, kedaulatan berada di tangan rakyat, kekuasaan

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 81.

tertinggi berada dalam keputusan bersama rakyat. Adapun diantara prinsip-prinsip demokrasi adalah adanya pembagian kekuasaan, pemilihan umum, manajemen yang terbuka, kebebasan individu, peradilan yang bebas, pengakuan hak minoritas, pemerintahan yang berdasarkan hukum, pers yang bebas, beberapa partai politik, konsensus, persetujuan, pemerintahan konstitusional, ketentuan tentang pendemokrasian, pengawasan terhadap administrasi negara, perlindungan hak asasi, pemerintahan yang mayoritas, persaingan keahlian, mekanisme politik, kebebasan kebijaksanaan negara, dan pemerintah yang mengutamakan masyarakat.

Hal ini terjadi karena secara faktual demokrasi telah menjadi spirit radikal yang mencakup universal bagi individu atau sekelompok individu yang bernaung di bawah institusi negara untuk terlibat dalam perdebatan dan pergulatan publik dalam rangka mewujudkan cita-cita kemanusiaan universal yaitu terbentuknya tata sosial yang adil, egaliter, dan manusiawi.¹⁵ Adapun unsur-unsur dalam demokrasi adalah :

a. Kebebasan (kedaulatan rakyat)

Kebebasan adalah keleluasan untuk membuat pilihan terhadap beragam pilihan atau melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi kepentingan bersama atas kehendak sendiri, tanpa tekanan dari pihak manapun.

¹⁵ Umarudin Masdar, *Membaca pikiran Gus Dur dan Amin Rais tentang Demokrasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 30.

Namun, kebebasan bukan keleluasan untuk melakukan segala hal tanpa batas. Kebebasan harus digunakan untuk hal-hal yang bermanfaat bagi masyarakat dan dengan cara yang tidak melanggar tata aturan yang sudah disepakati bersama.

b. Persamaan (hak-hak minoritas)

Tuhan menciptakan setiap manusia sebagai pribadi yang unik. namun, demokrasi berpandangan bahwa manusia yang berbeda-beda itu hakikatnya sama sederajat. demokrasi tidak berpendirian bahwa manusia itu semuanya sama, melainkan berbeda satu sama lain. Tetapi disamping perbedaanya, manusia itu sesungguhnya sama derajat dihadapan Allah, sama derajat dalam nilainya dan harga keluhurannya sebagai manusia *dignity of man as human being* dalam masyarakat, sama kedudukan di dalam hukum, politik, dan sebagainya. Dalam demokrasi, diakui kesamaan kesempatan rakyat untuk mengembangkan kepribadian masing-masing, dan untuk menduduki jabatan pemerintah. Jadi, persamaan itu berarti tiadanya keistimewaan bagi siapapun dan pemberian kesempatan yang sama kepada setiap dan semua orang.

c. Solidaritas (sosialisme)

Solidaritas atau kesetiakawanan adalah kesediaan untuk memperhatikan kepentingan dan bekerja sama dengan orang lain. Nilai

solidaritas mengikat manusia yang sama-sama memiliki kebebasan untuk mempertimbangkan kepentingan pihak lain. Dalam kehidupan demokratis di kenal *agree to disagree* yang berarti “setuju untuk tidak setuju”.

d. Toleransi (jaminan hak asasi manusia)

Toleransi adalah sikap atau sifat toleran. Bersikap toleran artinya bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan sebagainya) yang bertentangan atau berbeda dengan pendirian sendiri. Dengan demikian toleransi menunjukkan tingkat penerimaan kita terhadap sesuatu yang tidak kita setujui, karena kebutuhan untuk bertoleransi akan muncul jika ada penolakan satu pihak terhadap pihak lain.

e. Menghormati kejujuran (pemilihan yang bebas dan jujur)

Kejujuran adalah keterbukaan untuk menyatakan kebenaran. Kejujuran diperlukan agar hubungan antar pihak berjalan dengan baik dan tidak menimbulkan benih – benih konflik di masa depan.

f. Menghormati penalaran

Penalaran adalah penjelasan mengapa seseorang memiliki pandangan tertentu, membela tindakan tertentu, dan menuntut hal serupa dari orang lain.

g. Keadaban (nilai-nilai toleransi)

Keadaban adalah ketinggian tingkat kecerdasan lahir – batin atau kebaikan budi pekerti. Perilaku yang beradab adalah perilaku yang mencerminkan penghormatan terhadap dan mempertimbangkan kehadiran pihak lain sebagaimana dicerminkan oleh sopan santun dalam bertindak, termasuk penggunaan bahasa tubuh dan berbicara yang beradab.¹⁶

Dalam perspektif studi kultural, sistem pendidikan merupakan bagian yang terintegrasi dari sistem budaya, sosial, politik, dan ekonomi sebagai suatu kebutuhan. Sistem Negara dan pendidikan merupakan sistem yang terintegrasi dalam sistem kekuasaan. Dalam kaitan ini, jadi terdapat hubungan yang erat antara pendidikan dan demokrasi diantaranya :

- 1) Sistem pendidikan dapat merubah gaya hidup suatu masyarakat karena dapat merubah tingkah laku seseorang dalam berpikir yang lebih terbuka.

¹⁶ Suryo Sakti Hadiwijoyo, *Negara, Demokrasi dan Civil Society*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal. 39-40.

- 2) Dalam pandangan studi kultural, peran negara dapat bersifat positif apabila lembaga-lembaga pendidikan juga mempunyai kontrol terhadap pelaksanaan kekuasaan negara.
- 3) Masyarakat berhak ikut serta dalam setiap proses pelaksanaan pendidikan sejak pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi lembaga pendidikan.
- 4) Islam telah mengembangkan prinsip demokrasi pendidikan sebagaimana Islam sendiri menjunjung tinggi nilai-nilai kebebasan dari berbagai penderitaan, kebodohan, dan kesengsaraan yang dapat merintangangi perkembangan peradaban manusia. Beranjak dari prinsip tersebut, pendidikan Islam yang demokratis mengembangkan kebebasan peserta didik dengan dibantu pengajaran yang profesional, sehingga peserta didik tidak merasa takut dalam mengembangkan kreativitasnya.

Islam menolak pemisahan antara agama dan aspek-aspek kehidupan lainnya. Dasar inilah dijadikan alasan Mohammad Natsir menolak pemisahan pendidikan agama dengan pendidikan umum. Penolakan tersebut, terutama juga terlihat dalam kelompok reformasi yang mencita-citakan untuk kembali kepada Al-Quran dan Hadis, kembali ke

zaman Rasulullah, dimana agama dan aspek kehidupan lainnya dalam masyarakat masih terpadu.¹⁷

2. Implikasi

Di dalam pendidikan Islam terwujud prinsip-prinsip demokrasi, kebebasan, persamaan dan kesempatan yang sama buat belajar, tanpa diskriminasi antara si kaya dan si miskin. Kaum Muslimin berpegangan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban agama, kewajiban rohaniyah, bukanlah suatu jalan untuk keuntungan-keuntungan materi dan kebendaan Pendidikan Islam, oleh karena itu mahasiswa belajar adalah semata-mata karena cinta ilmu.¹⁸

Adanya demokrasi pendidikan anak-anak khususnya kaum muslimin bersemangat dalam belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan melalui proses tingkat pendidikan atau jenjang pendidikan karena dalam Islam telah terdapat prinsip-prinsip pendidikan yang menyama-ratakan serta tidak membedakan. Dengan demikian demokrasi betul-betul merupakan proses pembebasan : pembebasan dari

¹⁷ Karel A. Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah (Pendidikan Islam dalam Kurun Moderen)*, (Jakarta : Pustaka LP3ES, 1994), hal. 223.

¹⁸ Muhammad 'Athiyah al-Abrasyi, *at-Tarbiyah al-Islamiyah wa Fafasifatuha*, (Kairo : Isa al-Babi al-Halabi, 1975), hal. 29-30.

kekuasaan yang tidak diangkat sendiri, dari kesewenangan penguasa, serta diskriminasi.¹⁹

Dalam dunia pendidikan, implikasi demokrasi pendidikan yang mengarah pada peserta didik yang demokratis, memiliki beberapa prinsip untuk memenuhi hak dan kwajibannya. Prinsip demokrasi pendidikan Islam dijiwai oleh prinsip demokrasi dalam Islam, atau dengan kata lain demokrasi pendidikan Islam merupakan implementasi prinsip-prinsip demokrasi islam. Bentuk demokrasi pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut :

- a. Kebebasan bagi pendidik dan peserta didik, meliputi :
 - 1) Kebebasan berkarya
 - 2) Kebebasan dan mengembangkan potensi
 - 3) Kebebasan dalam berpendapat
- b. Persamaan terhadap peserta didik dalam pendidikan agama Islam.

Islam memberikan kesempatan yang sama bagi semua peserta didik untuk mendapatkan pendidikan atau belajar. Abuddin Nata menyatakan bahwa peserta didik yang masuk dilembaga pendidikan tidak ada perbedaan derajat atau martabat, karena penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan dalam suatu ruangan dengan tujuan yang sama untuk memperoleh pengetahuan. Pendidik harus mengajar anak orang yang tidak mampu dengan yang mampu secara bersama dan tidak pilih

¹⁹ Franz Magnis Suseno SJ, *Seminar Sehari, Agama dan Demokrasi (Demokrasi sebagai proses pembebasan : Tinjauan Filosofis dan Historis)*, (Jakarta:Guna Aksara 1992), hal. 9.

kasih atas dasar penyediaan kesempatan belajar yang sama bagi semua peserta didik.

Dalam pendidikan Islam, tidak ditemukan sistem sekolah unggul karena hal tersebut tidak sesuai dengan prinsip demokrasi pendidikan Islam, sebab bersifat diskriminasi terhadap peserta didik. Pendidik harus mampu memberikan kesempatan yang sama kepada semua peserta didik untuk mendapatkan pendidikan.

Pendidikan Islam, sebagai sub sistem pendidikan nasional diharapkan dapat ikut serta melakukan demokratisasi pendidikan. Sebab dengan demokratisasi pendidikan, proses pendidikan Islam dapat “menyiapkan peserta didik agar terbiasa bebas berbicara dan mengeluarkan pendapat secara bertanggung jawab dan turut bertanggung jawab (*melu angrungkebi*), terbiasa mendengar dengan baik dan menghargai pendapat dan pandangan orang lain, menumbuhkan keberanian moral yang tinggi, terbiasa bergaul dengan rakyat, ikut merasa memiliki (*melu handerbeni*), sama-sama merasakan suka dan duka dengan masyarakat (*padharasa*), dan mempelajari kehidupan masyarakat.”²⁰

Sebagaimana telah dikemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah mewariskan nilai budaya kepada generasi muda dan mengembangkannya. Oleh karenanya pendidikan Islam pada hakikatnya adalah mewariskan nilai budaya Islam kepada generasi muda dan

²⁰ Hujair AH. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam (Membangun Masyarakat Madani Indonesia)*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003), hal. 239-240.

mengembangkannya sehingga mencapai dan memberikan manfaat maksimal bagi hidup dan kehidupan manusia sesuai dengan tingkat perkembangannya.²¹

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari Al-Quran dan Al-Hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.²²

Tujuan dari Pendidikan Agama Islam yang demokratis, yaitu dengan pendidikan itu pula manusia akan mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan untuk bekal dan kehidupannya. Pendidikan bukan hanya berarti pewarisan nilai-nilai budaya berupa kecerdasan dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda, tetapi juga berarti pengembangan potensi-potensi individu untuk kegunaan individu itu sendiri dan selanjutnya untuk kebahagiaan masyarakat.

Agama dalam kehidupan sosial mempunyai fungsi sebagai sosialisasi individu, yang berarti bahwa agama pada seorang anak akan mengantarkannya menjadi dewasa. Sebab untuk menjadi dewasa seseorang memerlukan semacam tuntunan umum untuk mengarahkan aktivitasnya dalam masyarakat sebagai tujuan pengembangan

²¹ Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 81.

²² Ahmad Tafsir, *Ilmu pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 1.

kepribadian. Dalam ajaran Islam inilah anak tersebut dibimbing pertumbuhan jasmani dan rohaninya dengan hikmah untuk mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi anak sesuai ajaran Islam.²³

Dengan hal tersebut Islam merupakan agama ilmu dan agama akal. Karena Islam selalu mendorong umatnya untuk mempergunakan akal dan menuntut ilmu pengetahuan, agar dengan demikian mereka dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah, dapat menyelami hakikat alam, dapat menganalisa segala pengalaman yang telah dialami oleh umat-umat yang telah lalu.

Dalam Pendidikan Islam juga perlu adanya teori tentang demokratisasi Pendidikan Agama Islam. Demokratisasi artinya proses menuju demokrasi. Demokratisasi pendidikan mengandung arti proses menuju demokrasi dibidang pendidikan. Paulo Freire menyarankan bahwa untuk mencapai demokratisasi pendidikan, perlu diciptakan kebebasan interaksi antar pendidik dan peserta didiknya dalam proses belajar di kelas. Dalam konteks tersebut proses belajar harus didorong agar mengarah kepada suasana dialog yang sehat dan bertanggung jawab antar pendidik dan peserta didik. Interaksi pendidik dan peserta didik ini berlangsung dalam nuansa egaliter dan setara.

²³ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru (Pendidikan Agama Islam)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2004), hal. 21.

Di samping unsur kebebasan dalam berinteraksi, demokratisasi pendidikan juga mensyaratkan komunikasi yang dialogis dengan dua aspek yang inheren, yaitu :

- a. Komunikasi berlangsung kesegala arah, dan bukan hanya bersifat satu arah yaitu dari pendidik kepeserta didik (*top-down*)
- b. Arus komunikasi berlangsung secara seimbang, yakni antara pendidik dan peserta didik dan juga antara peserta didik.

Dengan demikian, model komunikasi akan berlangsung secara tiga arah (pendidik-peserta didik-antar peserta didik), maka sumber belajar bukan hanya terletak pada pendidik melainkan juga peserta didik dan pengajaran tidak melalui bersifat *top-down*, namun perlu diimbangi dengan *bottom-up*. Pendidikan Islam sebagai sub sistem pendidikan nasional diharapkan dapat ikut serta melakukan demokratisasi pendidikan. sebab, dengan demokratisasi pendidikan Islam dapat menyiapkan peserta didik agar terbiasa bebas berbicara dan mengeluarkan pendapat secara bertanggung jawab sesuai dengan pendapatnya, terbiasa mendengar dengan baik dan menghargai pendapat dan pandangan orang lain, menumbuhkan keberanian moral yang tinggi terbiasa bergaul dengan rakyat, sama-sama merasakan suka dan duka dalam masyarakat.

Pendidikan Islam seperti madrasah, pesantren dan lembaga-lembaga Islam lainnya dalam proses pembelajaran dapat melaksanakan demokratisasi pendidikan, sehingga mampu membawa peserta didik

untuk dapat menghargai kemampuan dan kemajemukan guru serta teman atau dengan menghargai perbedaan-perbedaan yang ada. Demokratisasi dalam proses pembelajaran juga dapat ditempuh dengan mengajarkan hal-hal yang berhubungan dengan dunia sekarang yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik tanpa harus melupakan hari kemarin. Peran strategis pesantren yang telah dijalankan selama ini dalam menumbuhkan di bidang keilmuan Islam, sehingga pesantren banyak dibicarakan oleh kalangan masyarakat muslim sebagai pendidikan keilmuan yang menciptakan manusia bermoralitas agama.²⁴

Dalam pendidikan Islam terdapat komponen-komponen sebagai berikut :

1) Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang berkepribadian muslim kamil serta berdasarkan ajaran Islam. pemenuhan kebutuhan intelektual, pengalaman serta pengaplikasian dalam kehidupan.

2) Peserta didik

Individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi. Maksudnya, dalam proses perkembangannya peserta didik membutuhkan bantuan dan bimbingan.

²⁴Mahmud Arif, *Pendidikan Islam Transformatif*, (Yogyakarta: LKiS, 2008), hal. 171.

3) Pendidik

Pendidik adalah unsur manusiawi dalam pendidikan, pendidik atau guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi memegang peranan penting dalam pendidikan, ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam dalam ranah ini.

4) Materi/Isi Pendidikan

Isi pendidikan memiliki kaitan yang erat dengan tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan perlu disampaikan kepada peserta didik isi/bahan yang biasanya disebut kurikulum dalam pendidikan formal. Isi pendidikan berkaitan dengan tujuan pendidikan, dan berkaitan dengan manusia ideal yang dicita-citakan melalui usaha sadar dan terencana.

5) Konteks yang Mempengaruhi Suasana Pendidikan

Lingkungan pendidikan meliputi segala segi kehidupan atau kebudayaan. Hal ini didasarkan pada pendapat bahwa pendidikan sebagai gejala kebudayaan, yang tidak membatasi pendidikan pada sekolah saja.²⁵

²⁵ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru...*, hal. 20

Selain komponen-komponen pendidikan Islam diatas dalam proses pendidikan khususnya pendidikan Islam juga terdapat perinsip-prinsip metodologi yang digunakan, menurut Omar Muhammad Al-Thoumy Al-Saibany, prinsip-prinsip metodologi pendidikan Islam adalah sebagai berikut :

- a) Menjaga motivasi, kebutuhan, dan minat serta keinginan peserta didik dalam proses belajar.
- b) Menjaga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- c) Memelihara tahap kematangan, perkembangan, dan perubahan peserta didik
- d) Menjaga perbedaan antar individu yang ada dalam peserta didik.
- e) Mempersiapkan peluang partisipasi praktikal sehingga menjadi keterampilan, adat kebiasaan, sikap dan nilai.
- f) Memperhatikan kepahaman, mengetahui hubungan-hubungan, integrasi pengalaman serta kelanjutannya, keaslian, pembaharuan, dan kebebasan berpikir.
- g) Menjadikan proses pendidikan sebagai pengalaman yang menggembirakan bagi peserta didik.²⁶

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan untuk ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan sebagai alat untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah

²⁶ Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, Alih bahasa Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 595-627.

dalam bidang yang diteliti,²⁷ khususnya dalam bidang demokrasi pendidikan yang berimplikasi terhadap Pendidikan Agama Islam.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *library research*, yaitu penelitian yang berusaha menghimpun data penelitiannya dari kajian literatur dan menjadikan “dunia teks” sebagai objek analisisnya. Penelitian kepastakaan ini biasanya menggunakan studi literatur dan dokumentasi.²⁸ Pada penelitian ini menganalisis Buku *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Karya Muhammad ‘Athiyah Al-Abrasyi.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam memperoleh data dalam skripsi ini adalah metode pendekatan historis. Yaitu pendekatan yang mengkaji sebuah peristiwa atau sesuatu pemikiran yang diletakkan dalam *background* sejarahnya dan realitas yang melingkupinya.

Di dalam sejarah terdapat berbagai peninggalan aktivitas kegiatan manusia masa lampau baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Meneliti sejarah pada hakikatnya adalah meneliti pengalaman hidup manusia dimasa silam dalam berbagai dimensi. Dalam penelitian *library research* ini yang berkaitan dengan dokumentasi sesungguhnya, tidak lagi hanya mengandung pengertian dokumentasi *ansich*, tetapi mencakup pengertian yang luas. Ia meliputi sumber sejarah seperti karya-karya ilmiah, kitab-

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 6.

²⁸ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 140.

kitab, dokumen, arsip, majalah, koran, bahkan catatan harian pribadi.²⁹ Sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh faktor tersebut terhadap karakteristik pemikiran tokoh yang dikaji mengenai demokrasi pendidikan pemikiran Muhammad ‘Athiyah Al-Abrasyi dan implikasinya terhadap pendidikan agama Islam analisis buku *Dasar-Dasar Pokok pendidikan Islam*, karya Prof. Dr. Muhammad ‘Athiyah Al-Abrasyi.

3. Sifat Penelitian

Sifat dari penelitian ini adalah *Deskriptif Analitik*, yaitu suatu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun data, kemudian diusahakan pula adanya analisis dan interpretasi atau penafsiran terhadap data-data tersebut.³⁰ oleh karena itu lebih tepat jika dianalisis menurut dan sesuai dengan isinya saja yang disebut dengan *Content Analysis* atau analisis isi.

³¹ Analisis ini adalah suatu teknik penelitian untuk membuat rumusan kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik spesifik akan pesan-pesan teks atau tulisan secara sistematis dan obyektif.

Penelitian ini berusaha menganalisis demokrasi pendidikan pemikiran Muhammad ‘Athiyah Al-Abrasyi dan implikasinya dalam Pendidikan Agama Islam telaah buku karya Prof. Dr. Muhammad ‘Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok pendidikan Islam*, yang

²⁹ Basri MS, *Metodologi Penelitian Sejarah (Pendekatan Teori dan Praktek)*, (Jakarta: Restu Agung, 2006), hal. 59-63.

³⁰ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), hal. 139.

³¹ Abbudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2001), hal. 141.

diterjemahkan, Prof. H. Bustami A. Gani dan Djohar Bahry, L.I.S. setelah itu didiskripsikan kerangka pemikiran tokoh yang diteliti yaitu Muhammad ‘Athiyah Al-Abrasyi melalui data yang diperoleh, dan dilakukan analisis interpretasi tentang substansi pemikiran tokoh tersebut dengan membangun beberapa implikasinya dengan Pendidikan Agama Islam.

4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dua sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

a. Sumber Primer

Sumber primer merupakan sumber langsung yang berkaitan dengan data penelitian. Sumber primer yang digunakan yaitu Buku karya Prof. Dr. Muhammad ‘Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok pendidikan Islam*, alih bahasa, Prof. H. Bustami A. Gani dan Djohar Bahry, L.I.S. (Jakarta: Bulan Bintang, 1993)

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber tidak langsung yang berkaitan dengan data penelitian. Sumber sekunder dapat diperoleh melalui buku-buku, journal penelitian, surat kabar, majalah, skripsi, website/internet dan sumber lainnya yang relevan dengan data penelitian. Manfaat data tersebut yaitu untuk melengkapi dan

membandingkan berdasarkan data primer. Yaitu diantara buku-buku tersebut adalah :

- 1) Muhammad ‘Athiyah al-Abrasyi, *at-Tarbiyah al-Islamiyah wa Falasifatuha*, (Kairo : Isa al-Babi al-Halabi, 1975)
- 2) Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *Beberapa Pemikiran Pendidikan, Terjemah Syamsudin Asyrofi dkk.* (Yogyakarta: Titian Ilahi Pers, 1996)
- 3) Muhammad ‘Athiyah Al-Abrasyi, *Pokok-Pokok Pikiran Ibnu Sina Tentang Pendidikan*, (Terjemahan : buku Al-Tarbiyah Al-Islamiyah wa Falasifatuha ; Terbitan Isa al-Babi al-Halabi wa syirkah 1969/1389 H, 1994)

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori dan disimpulkan supaya mudah dipahami.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi. Analisis isi (*content analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa maupun semua bahan dokumentasi lain.³² Maka di

³² Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 165.

dalam Buku *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* Karya Muhammad ‘Athiyah Al-Abrasyi sebagai analisis isinya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara keseluruhan serta sistematis dalam skripsi ini akan disusun dengan sistematika sebagai berikut :

- BAB I Merupakan Pendahuluan yang mencakup Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan, Kajian Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan. Bab ini menjadi landasan teoritis metodologis untuk bab-bab seterusnya.
- BAB II Membahas tentang Biografi Muhammad ‘Athiyah Al-Abrasyi yang mengulas tentang riwayat hidup dan pengalaman serta aktivitas keilmuan Muhammad ‘Athiyah Al-Abrasyi dari segi latar belakang sosial, politik, pendidikannya, dan perkembangan intelektual Muhammad ‘Athiyah Al-Abrasyi, karya-karyanya dilanjutkan pemaparan pemikirannya mengenai pendidikan Islam.
- BAB III Dibagian bab ini memfokuskan pada pemaparan tentang pemikiran demokrasi pendidikan pemikiran Muhammad ‘Athiyah Al-Abrasyi dan implikasinya terhadap Pendidikan Agama Islam, analisis buku karya Prof. Dr. Muhammad ‘Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok pendidikan Islam* alihbahasa, Prof. H. Bustami A. Gani dan Djohar Bahry, L.I.S.

BAB IV Merupakan penutup, berisi kesimpulan, saran-saran dan penutup yang menjadi pelengkap dan juga penyajian informasi serta pada bagian akhir dilengkapi beberapa lampiran yang terkait dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan tentang demokrasi pendidikan Muhammad ‘Atiyah Al-Abrasyi di atas yang peneliti kaji dari buku *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* karya beliau dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian demokrasi dalam ranah pendidikan adalah gagasan atas pandangan hidup yang mengutamakan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama bagi semua warga negara dalam berlangsungnya proses pendidikan. Pemikiran Al-Abrasyi tentang demokrasi pendidikan, sejalan dengan konsep kebebasan manusia yang mengarah pada kesempatan dan persamaan dalam mendapatkan pendidikan. Hal tersebut tertuang dalam demokrasi pendidikan Islam yang menyerukan adanya prinsip persamaan dan kesempatan yang sama dalam belajar, sehingga terbukalah jalan yang mudah untuk belajar bagi semua orang. Tempat ibadah atau masjid dan perguruan tinggi terbuka luas bagi peserta didik untuk memasukinya tanpa perbedaan setatus sosial dalam masyarakat. Al-Abrasyi mengatakan bahwa pendidikan Islam merupakan pendidikan yang Ideal, karena di dalamnya mengandung proses demokratisasi dan pembebasan yang memberikan peluang atau kesempatan besar terhadap penggunaan akal untuk menumbuh kembangkan prestasi belajar peserta didik dan besarnya perhatian terhadap arah tujuan hidup serta kecendrungan potensi bawaan manusia.

Dengan adanya demokrasi pendidikan Al-Abrasyi tersebut, terdapat implikasi bagi pendidik dan khususnya untuk peserta didik, bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban agama dan kewajiban rohaniyah. Di setiap lembaga pendidikan manapun terbuka kesempatan luas kepada semua orang untuk mengenyam pendidikan. Serta kaitannya dengan guru, implikasi demokrasi pendidikan tersebut adalah dalam mendidik ia harus membiasakan peserta didiknya untuk berpegang teguh pada kemampuan dirinya, sehingga bisa menentukan masa depannya sendiri dan berpedoman bahwa belajar adalah semata-mata karena cinta ilmu.

Dengan demokrasi pendidikan Al-Abrasyi maka dapat berimplikasi pada pendidikan Islam dan atau pendidikan agama Islam diantaranya, peserta didik pada lembaga pesantren bisa mengikuti perkembangan pada pendidikan umum (modernisasi) seperti kurikulum pembelajaran. Kemudian Demokrasi Pendidikan Al-Abrasyi juga dapat menjembatani peserta didik (santri) agar lebih memahami dan menghargai perbedaan mengenai mazhab yang dianut seseorang yaitu tentang tata cara beribadah (fiqh). Selanjutnya dalam lembaga sekolah atau madrasah demokrasi pendidikan Al-Abrasyi dapat menjadi referensi bagi seorang pendidik (guru PAI) dalam menjelaskan kepada peserta didiknya terhadap berbagai macam organisasi Islam yang menimbulkan perbedaan cara beribadah dan Demokrasi Pendidikan Al-Abrasyi juga menjelaskan contoh toleransi pada materi PAI dalam sejarah kebudayaan Islam seperti bentuk tempat peribadatan umat Islam yang menyerupai tempat ibadah agama lain.

B. Saran-saran

Saran-saran yang peneliti ajukan terkait mengenai demokrasi pendidikan Al-Abrasyi, terutama di negara Indonesia ini adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya dari implikasi demokrasi pendidikan pemerintah menyamaratakan terhadap suatu pembangunan lembaga pendidikan, dengan tidak ada perbedaan antara lembaga nasional, internasional serta Islam.
2. Hendaknya pemerintah membuat kebijakan yang mempermudah akses pendidikan tanpa memandang latar belakang peserta didik.
3. Hendaknya pendidik memandang sama dalam memperhatikan anak didiknya dengan tidak membedakan tingkatan atau kemampuan wawasan dan ilmu pengetahuan anak.
4. Untuk peserta didik agar selalu berpegang teguh pada pendirian masing-masing untuk bebas dalam berfikir sehingga tidak terpengaruh orang lain serta percaya kepada Allah S.W.T. dalam keimanan.
5. Untuk pendidik khususnya guru PAI agar memberikan keleluasan siswanya dalam menyampaikan pendapat dan tidak terpengaruh budaya dari barat seperti budaya non Islam dalam hal pendidikan.

C. Kata Penutup

Puji syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan lahir maupun batin sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa ada halangan suatu apapun. Meskipun peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu peneliti dengan sangat kerendahan hati mengharapkan kritik dan saran guna menyempurnakan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah memberi dorongan peneliti dalam penyusunan skripsi ini, peneliti ucapkan banyak terimakasih. Akhirnya hanya kepada Allah SWT tempat peneliti memohon petunjuk dan berserah diri. Semoga skripsi yang peneliti susun ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta para pelaku pendidikan. *Amiin ya robbal 'alamiin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Al-Abrasyi, Muhammad 'Athiyah, *at-Tarbiyah al-Islamiyah wa Fafasifatuha*, Kairo : Isa al-Babi al-Halabi, 1974.
- Al-Abrasyi, Muhammad 'Athiyah, *Beberapa Pemikiran Pendidikan*, Terjemah Syamsudin Asyrofi dkk. Yogyakarta: Titian Ilahi Pers, 1996.
- Al-Abrasyi, Muhammad 'Athiyah, *Dasar-dasar Pokok Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Al-Abrasyi, Muhammad 'Athiyah, *Pokok-Pokok Pikiran Ibnu Sina Tentang Pendidikan*, Terjemahan : buku Al-Tarbiyah Al-Islamiyah wa Falasifatuha ; Terbitan Isa al-Babi al-Halabi wa syirkah 1969/1389 H, 1994.
- Al-Syaibany, Omar Mohammad Al-Toumy, *Falsafah Pendidikan Islam*, Alih bahasa Hasan Langgulung, cet. pertama. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Arif, Mahmud, *Pendidikan Islam Transformatif*, Yogyakarta: LKIS, 2008.
- Assegaf, Abdurrahman, dkk, *Pendidikan Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Suka Press, 2007.
- Assegaf, Abdurrahman, *Internasionalisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Gama Media, 2003.
- Assegaf, Abdurrahman dan Suyadi, *Pendidikan Islam Mazhab Kritis: Teori Pendidikan Timur dan Barat*, Yogyakarta: Gama Media, 2008.
- Arifin, Syamsul dan Ahmad Barizi, *Paradigma Pendidikan Berbasis Pluralisme dan Demokrasi*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2001.
- Azra, Azumardi, *Paradikma Baru Pendidikan*, Jakarta: IISEP, 2008.
- Chirzin, M., *Jihad Menurut Sayyid Qutb Dalam Tafsir Dzilal*, Solo: Era Intermedia, 2001.
- Enayat, Hamid, *Reaksi Politik Sunni dan Syi'ah (Pemikiran Politik Islam Modern Menghadapi Abad ke-20)*, Bandung: Pustaka, 1982.
- Firdaus, Sukma Umbara Tirta, "Pemikiran Soekarno Tentang Demokrasi Pendidikan Dan Implikasinya bagi Pendidikan Islam" jurusan Kependidikan Islam, fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012.

- Hadiwijoyo, Suryo Sakti, *Negara Demokrasi dan Civil Society*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru "Pendidikan Agama Islam"*, Jakarta: Raja Grafindo Persada 2004.
- Islamiarso, Cukup, *Pendidikan Islam Berwawasan Keindonesiaan (Telaah Kritis Pribumisasi Islam Pemikiran Abdurrahman Wahid)*, jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Mahfud, Rois, *Al-Islam (Pendidikan Agama Islam)*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Masdar, Umarudin, *Membaca pikiran Gus Dur dan Amin Rais tentang Demokrasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Muhammad, Afif, *Dari Teologi ke Ideologi (Telaah atas Metode dan Pemikiran Teologi Sayyid Quthb)*, Bandung: Pena Merah, 2004.
- Muhammad, Nadhier, *Dari Seminar Sehari Agama dan Demokrasi*, Jakarta: Guna Aksara, 1992.
- Mufti, Muslim dan Didah Durrotun Naafisah, *Teori-teori Demokrasi*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Naim, Ngainun, *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Najib, Emha Ainun, *Demokrasi La Raiba Fih*, Jakarta: Kompas, 2009.
- Nata, Abbudin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Grafindo Persada, 2001.
- P., Ahmad Wahidillah Agung, *Komparasi Konsep Kebebasan Manusia menurut John Dewey dan Muhammad Athiyah al-Abrasyi*, skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Kalam Mulia, 2010.
- S, Basri M, *Metodologi Penelitian Sejarah (Pendekatan Teori dan Praktek)*, Jakarta: Restu Agung 2006.
- Sanaky, Hujair AH., *Paradigma Pendidikan Islam (Membangun Masyarakat Madani Indonesia)*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003.

Steenbrink, Karel A., *Pesantren Madrasah Sekolah (Pendidikan Islam dalam Kurun Moderen)*, Jakarta : Pustaka LP3ES, 1994.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2006.

Surahmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1990.

Suseno, Franz Magnis SJ, *Seminar Sehari, Agama dan Demokrasi (Demokrasi sebagai proses pembebasan : Tinjauan Filosofis dan Historis)*, Jakarta: Guna Aksara, 1992.

Tafsir, Ahmad, *Ilmu pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005

Teks-teks suci (Al-Quran dan Hadits) dan syair-syair dapat memberi bobot tersendiri pada beberapa kajian Athiyah. Tetapi ada kekurangannya yaitu tidak dicantumkan nama surat dan ayat atau rawi Hadits dan juga dari sumber mana syair-syair tersebut diambil.

Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Akhmad Afif
Nomor Induk : 11411020
Jurusan : PAI
Semester : VII
Tahun Akademik : 2014/2015
Judul Skripsi : PEMIKIRAN MUHAMMAD 'ATHIYAH AL-ABRASYI TENTANG DEMOKRASI PENDIDIKAN DAN IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Telaah Buku Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam Karya Muhammad 'Athiyah Al-Abrasyi)

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 31 Desember 2014

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 31 Desember 2014

Moderator

Dr. Mahmud Arif, M.Ag
NIP. 19720419 199703 1 003

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Akhmad Arif
 NIM : 11911020
 Pembimbing : Ep. Dr. Muhammad Arif, M. Ag
 Judul : Demokrasi Muhammad Athiyah Al-Abrasyi tentang Demokrasi Pendidikan dan Implikasinya dalam Pendidikan Agama Islam (Telaah buku Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam)
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

NO	HARI	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1.	Selasa	7 Jan 2015	Bimbingan BAB I	
2.	Rabu	15 Jan 2015	Bimbingan BAB I	
3.	Senin	26 Jan 2015	Bimbingan BAB I	
4.	Selasa	12 Feb 2015	Bimbingan BAB I dan II	
5.	Senin	2 Maret 2015	Bimbingan BAB I dan II	
6.	Rabu	1 April 2015	Bimbingan BAB I dan III	
7.	Rabu	27 April 2015	Bimbingan BAB I dan IV	
8.	Bakara	3 Juni 2015	Acc Skripsi	

Yogyakarta,
Pembimbing

9-06-2015

Dr. Muhammad Arif, M. Ag
 NIP. 19720419 199703 1003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT /PP.00.9/2825/2014

Diberikan kepada:

Nama : AKHMAD AFIF
NIM : 11411020
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Drs. Rofik, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 15 Februari s.d. 25 Mei 2014 dengan nilai:

91 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2014

a.n Dekan

Ketua Panitia PPL I

Drs. H. Suismanto, M.Ag.

NIP. 19621025 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274), 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/4445/2014

Diberikan kepada

Nama : AKHMAD AFIF
NIM : 11411020
Jurusan/Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 23 Juni sampai dengan 13 September 2014 di MA Al Imdad Pandak Bantul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. H. Adzfar Ammar, M.Ag. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai 96,49 (A).

Yogyakarta, 29 September 2014

a.n Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif



Drs. H. Suismanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT**

Jl. Marsda Adisucipto, Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/4130.b/2014

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Akhmad Afif**
Date of Birth : **July 26, 1989**
Sex : **Male**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **October 10, 2014** by
Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University
Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	40
Reading Comprehension	44
Total Score	125

**Validity : 2 years since the certificate's issued*

Yogyakarta, October 22, 2014

Director,



Dr. Hisyam Zaini, M.A.

NIP. 19631109 199103 1 002



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PM.03.2/01494/2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Akhmad Afif

تاريخ الميلاد : ٢٦ يوليو ١٩٨٩

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٦ ابريل ٢٠١٥ ،
وحصل على درجة :

٤٥	فهم المسموع
٥٢	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٥	فهم المقروء
٤٠٧	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢١ ابريل ٢٠١٥



الدكتور هشام زيني الماجستير

رقم التوظيف: ١٠٠٢ ١٩٩١٠٣ ١٩٦٣١١٠٩





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data

SERTIFIKAT
Nomor: UIN-02/L.3/PP.00.9/41.24.165/2015

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : AKHMAD AFIF
NIM : 11411020
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	75	B
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Microsoft Internet	100	A
5.	Total Nilai	77,5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



KEMENTERIAN RI
PUSAT TEKNOLOGI INFORMASI
KEMENTERIAN RI
Agung Fawanto, Ph.D.
NIP. 197701032005011003



M. Athiyah al-Abrasyi

DASAR-DASAR POKOK PENDIDIKAN ISLAM

KAAN
IJAGA

UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

02



05SR1040806.06



التربية الإسلامية

وفلاسفنها

محمد عتيق الأبراشي

دار الفكر

لنشر الكتب والنشر والتوزيع

UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta



05AS2041322.08

UPT R
UIN S

Prof. DR. Muhammad Atiyah Al-Ahmasi

Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS KALIJAGA

SR

2X7.3

ABR

b

C.12

UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta



04SR1009561.12



Triana Ilmu Press

Curriculum Vitae Peneliti

A. Identitas

1. Nama : Akhmad Afif
2. TTL : Purworejo, 26 Juli 1989
3. Alamat : Cacaban Kidul, RT/RW 02/01, Kecamatan Bener
Kabupaten Purworejo
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Agama : Islam
6. No. HP : 085729860749
7. e-mail : afif.akhmad27@yahoo.com

B. Pendidikan

1. TK : TK Kesuma Cacaban Kidul : 1995-1996
2. SD : SD Negeri Manggul Joyo : 1996-2002
3. SMP : SMP Negeri 37 Purworejo : 2002-2005
4. SLTA : SMK TKM Purworejo : 2005-2008
5. Sekolah Tinggi : BSI (Purworejo) : 2009-2010
6. Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2011-2015

C. Organisasi

1. Sekertaris Lembaga Pembelajaran (PKBM) 2008-2012
2. Penegak Pramuka SMP N 37 Purworejo 2003

Curriculum Vitae Peneliti

A. Identitas

1. Nama : Akhmad Afif
2. TTL : Purworejo, 26 Juli 1989
3. Alamat : Cacaban Kidul, RT/RW 02/01, Kecamatan Bener
Kabupaten Purworejo
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Agama : Islam
6. No. HP : 085729860749
7. e-mail : afif.akhmad27@yahoo.com

B. Pendidikan

1. TK : TK Kesuma Cacaban Kidul : 1995-1996
2. SD : SD Negeri Manggul Joyo : 1996-2002
3. SMP : SMP Negeri 37 Purworejo : 2002-2005
4. SLTA : SMK TKM Purworejo : 2005-2008
5. Sekolah Tinggi : BSI (Purworejo) : 2009-2010
6. Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2011-2015

C. Organisasi

1. Sekertaris Lembaga Pembelajaran (PKBM) 2008-2012
2. Penegak Pramuka SMP N 37 Purworejo 2003